

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KELUARGA
DENGAN PERILAKU AGRESIF DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

ANTARTIKA 2 SIDOARJO

Skripsi

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ALFIAH

NIM. D03212002

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 7-2016 081 KI	No. REG : F-2016/K1/081 AS. BUKU : TANGGAL :

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiah

NIM : D03212002

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Alamat : Ds.Keboan Sikep Dsn.Congkop Kec.Gedangan Kab. Sidoarjo.

Judul Skripsi : Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga
Dengan Perilaku Agresif di Sekolah Menengah Kejuruan Antartika 2
Sidoarjo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 20 Januari 2016

mbuat pernyataan

Alfiah
D03212002

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Alfiah

NIM : D03212002

Judul : **Hubungan Anatara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga
Dengan perilaku Agresif di Sekolah Menengah Kejuruan Antartika 2
Sidoarjo.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 20 januari 2016

Pembimbing,



Dr. Husniyatus salamah Zainitati, M. Ag

196903211994032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Alfiah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 11 Februari 2016

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dra. Hj. Lilik Channa, M. Ag
NIP.1957121811982032002

Penguji II,

Dr. Samsul Ma'arif, M. Pd
NIP.196404071998031003

Penguji III,

Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji IV,

Nikmatus Sholihah, M. Ag
NIP. 197308022009012003

ABSTRAK

Alfiah, D03212002 : Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam

Keluarga Dengan Perilaku Agresif Di SMK

Antartika 2 Sidoarjo.

Pembimbing : Dr. Husniyatus salamah Zainitati, M. Ag.

Dalam dunia remaja khususnya dalam pendidikan di era sekarang sangatlah penting untuk memperhatikan peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Mengingat pentingnya komunikasi interpersonal didalam keluarga, maka peran keluarga khususnya orang tua penting sekali untuk mendidik serta memberikan hak seorang anak untuk mengutarakan apa yang menjadi beban si anak tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal siswa di dalam keluarganya, bagaimana kondisi siswa berperilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo, dan adakah hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif siswa di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan model korelasional. Dalam penelitian ini populasinya 192 siswa yang kemudian di ambil sampel 10%. Jadi sampel yang penulis ambil adalah 20 siswa. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yang pertama variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal dalam keluarga dan variabel terikat yakni perilaku agresif. Untuk teknik analisis data, penulis menggunakan analisis korelasi yaitu *pearson correlation product moment* untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif diperoleh dari hasil nilai pearson correlation dan dari tabel output didapatkan nilai $p = 1,41$. Jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungannya antara kedua variabel tersebut adalah sangat kuat.

Kata kunci : komunikasi interpersonal dalam keluarga, perilaku agresif.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman pengajuan	ii
Halaman persetujuan	iii
Halaman pengesahan	iv
Halaman Pernyataan keaslian tulisan	v
Halaman Motto	vi
Halaman persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Abstrak	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Batasan Masalah	9
F. Definisi Konseptual	9
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II : KAJIAN TEORI

A. KOMUNIKASI INTERPERSONAL

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	17
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal	18
3. Ciri – ciri Komunikasi Interpersonal	21
B. KELUARGA	
1. Pengertian Keluarga.....	22
2. Keberfungsian Keluarga	24
3. Struktur Keluarga.....	26
4. Teori Sistem Keluarga	27
C. PERILAKU AGRESIF	
1. Pengertian Perilaku Agresif.....	31
2. Ciri – ciri Perilaku Agresif.....	32
3. Jenis Perilaku Agresif.....	33
4. Penyebab Perilaku Agresif.....	35
D. Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif	36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian.....	40
D. Variabel dan Indikator Variabel penelitian	40
E. Populasi dan Sampel.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Instrument Penelitian	47
H. Teknik Analisis Data	50
I. Hipotesis Penelitian	53

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	56
C. Penyajian Data	58

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 80
B. Saran..... 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya seseorang dalam kehidupan sehari – hari akan melakukan interaksi dengan orang lain, sebagai konsekuensi keberadaannya sebagai manusia yang hidup di lingkungan social. Interaksi yang dilakukannya pun membutuhkan media atau sarana yang dapat membantu memperdalam interaksinya. Sarana yang biasa dan paling mudah dilakukan adalah komunikasi, Karena dengan berkomunikasi maka proses interaksi dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dipahami sebab pihak – pihak yang berkaitan dapat mengungkapkan gagasan atau keinginan – keinginannya melalui komunikasi.

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari – hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri.

Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi.¹

Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) atau pun tidak langsung (melalui media). Komunikasi adalah peristiwa social,

¹ A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 1.

peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.

Kehadiran orang lain dalam mengembangkan kepribadiannya sangat penting dan dibutuhkan oleh remaja.

Kehadiran orang lain bukan semata – mata teman dedialogi saja, tetapi lebih jauh dari pada orang lain tersebut dapat memberikan saran, pendapat, masukan, nasihat kepada para remaja yang sedang menghadapi masalah atau persoalan. Disinilah perkembangan efektifitas pribadi remaja dapat dibentuk melalui komunikasi yang mendalam atau dengan kata lain komunikasi secara interpersonal (mustika,2009).

Menurut Effendy komunikasi Interpersonal adalah proses interaksi antara komunikator dan komunikan, yang mana di anggap sebagai alat yang efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku.²

Menurut Evert M Rogers komunikasi Interpersonal adalah Interaksi yang cenderung 2 arah (antara komunikator dan komunikan), dengan cara tatap muka, memiliki umpan balik (*feedback*), dan terdapat efek yang terjadi, seperti perubahan sikap.³

Kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh manusia agar dia dapat menjalani semua aktivitasnya dengan lancar. Terutama ketika seseorang melakukan aktivitas dalam situasi yang formal, misal dalam lingkungan kerja.

² Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 29.

³ Evert M Rogers, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 17.

Lebih penting lagi ketika aktivitas kerja seseorang adalah berhadapan langsung dengan orang lain dimana sebagian besar kegiatannya merupakan kegiatan komunikasi interpersonal.

Ciri – ciri komunikasi Interpersonal menurut De vito :⁴

- a. Keterbukaan
- b. Empati
- c. Dukungan
- d. Rasa Positif
- e. Kesamaan

Dapat disimpulkan komunikasi Interpersonal mempunyai ciri keterbukaan maksudnya adanya kesediaan antara kedua pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Dalam komunikasi interpersonal perlu ada empati dari komunikator, hal ini dapat dinyatakan bahwa komunikasi interpersonal akan berlangsung secara kondusif apabila pihak komunikator menunjukkan rasa empati pada komunikan. Adanya dukungan dalam komunikasi antar pribadi. Adanya rasa positif dalam komunikasi interpersonal ditunjukkan oleh sikap komunikator khususnya sikap positif. Adanya kesetaraan komunikasi dan komunikator.

Komunikasi Interpersonal juga dapat terjadi di lingkungan keluarga, keluarga sendiri adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri

⁴ Littlejohn, *Theories Of Human Communication*, (Belmont: California, 1999), hal. 26.

atas kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal di suatu tempat dibawah atap dalam keadaan saling ketergantungan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keluarga dapat diebut juga dengan lingkungan pertama bagi anak dan dilingkungan keluargalah pertama kalinya anak mendapatkan pengaruh sadar. Keluarga merupakan bagian yang terpenting dalam suatu hubungan kekeluargaan oleh setiap insan individu, tanpa adanya ikatan keluarga hubungan itu akan terasa tidak sempurna. Dijabarkan oleh beberapa ahli sebuah anggota keluarga yang penuh cinta kasih saling menghargai dan mensyukuri akan mengurangi perpecahan dan ketegangan antara anggota keluarga yang dapat menyebabkan ketidak harmonisan.

Salah satu contoh dari perilaku yang disebabkan dari ketidak harmonisan yaitu perilaku agresif. Agresif adalah merupakan perilaku yang melukai orang lain. Jika kita berfikir tentang agresif dan kekerasan, mungkin yang terlintas pertama kali dalam fikiran kita adalah kejahatan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perilaku agresif bias terjadi pada siapa saja, tanpa kecuali siswa yang berada dalam lingkungan keluarga tidak harmonis. Misalnya seperti jarang bertemu dengan orang tua, perhatian serta kasih sayang yang sangat minim.

Perilaku agresif juga dapat disebut sikap yang bermusuhan yang ada pada diri manusia. Hal ini berarti bahwa tindakan atau perilaku

⁵ Edi Rohendi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hal. 3.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyakiti orang lain baik secara fisik maupun non fisik dan social dapat diindikasikan sebagai bentuk tindakan perilaku agresif.

Perilaku – perilaku agresif dimanifestasikan keluar supaya dapat diamati oleh orang lain. Oleh karena itu, untuk menilai siswa yang memiliki kecenderungan perilaku agresif atau tidak, guru atau konselor dapat mengidentifikasi dan melihatnya berdasarkan ciri – ciri sebagai berikut : siswa sering sekali berbohong, walaupun ia seharusnya berterus terang, menyontek , meskipun seharusnya tidak perlu menyontek. Suka mencuri, atau mengatakan ia kecurian bila barangnya tidak ada.

Suka merusak barang orang lain atau barangnya sendiri, melakukan kekejaman, menyakiti orang lain yang membutuhkan pertolongannya, dan suka mengganggu siswa lain yang lebih kecil atau lemah. Serta sering kali marah – marah, uring – uringan.

Menurut pengakuan dari guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan Antartika 2 Sidoarjo, untuk masalah agresif pada semester genap ini telah teridentifikasi ada sekitar 5 siswa yang memiliki masalah agresif. Diantaranya ada 2 perempuan dan 3 laki – laki.

Faktor yang mendorong siswa berperilaku Agresif di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Antartika 2 Sidoarjo yaitu masalah membela teman sekelompoknya atau geng siswa tersebut, ada juga yang zerta tidak sengajanya teman yang berjalan dan tertenggor tapi si anak tersebut tidak minta maaf pada siswa agresif ini.

Rata – rata anak yang Agresif di Sekolah Menengah Kejuruan Antartika 2 Sidoarjo ini berada pada keluarga yang mampu akan tetapi mereka tidak mendapat perhatian dari orang tuanya karena kebanyakan orang tua mereka sibuk bekerja sehingga siswa agresif ini merasa dirinya mampu, dirinya berani dan bisa melakukan apa saja yang mereka mau. Serta kurangnya pengetahuan tentang agama yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Biasanya yang menjadi sasaran siswa Agresif ini yaitu teman yang tidak dia suka, teman yang berani menentang dirinya seta barang – barang yang saat itu ada di hadapannya.⁶

Adapun ciri – ciri perilaku agresif menurut seorang Antasari dalam bukunya yang berjudul *menyakipi perilaku agresif anak* adalah sebagai berikut :⁷

1. Perilaku menyerang perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati atau merusak barang orang lain, dan secara social tidak dapat diterima.
2. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek-objek penggantinya, perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak, hampir pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

⁶ Wawancara pertama dengan guru BK di SMK Antartika 2 Sidoarjo, 17 Desember 2015, pukul 13.15.

⁷ Antasari, *Menyakipi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 80.

Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik, misalnya pemukulan, dan kesakitan secara psikis, misalnya hinaan.

Selain itu yang perlu dipahami juga adalah sasaran perilaku agresif sering kali di tujukan seperti benda mati.

3. Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya, perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah cirri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.
4. Perilaku yang melanggar norma social, perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma social.
5. Sikap bermusuhan terhadap orang lain, perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang ditujukan untuk melukai orang lain.
6. Perilaku agresif yang dipelajari, perilaku agresif yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pulaberbagai kondisi social atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.

Sedangkan faktor – faktor penyebab terjadinya perilaku agresif meliputi : ⁸

1. Korban kekerasan. Sebagian anak –anak yang terlalu agresif pernah menjadi korban perilaku agresif.

⁸ Edi Rohendi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hal. 157.

Orang tua, saudara, teman, atau pengasuh yang melakukan tindak kekerasan bisa membuat anak meniru perbuatan tersebut. Anak menjadi korban, kemudian menjadikan anak lain sebagai korbannya.

2. Televisi dan video game. Melihat perilaku agresif dan keras di televisi juga mendorong anak menjadi agresif. Kadang – kadang acara anak –anak mengandung kekerasan seperti acara orang dewasa. Bahkan film kartun pun memberi contoh perilaku agresif. Video game juga sering kali mengajarkan kekerasan dan tak sesuai untuk anak.
3. Kemarahan. Perilaku agresif bisa timbul akibat kemarahan dari dalam diri anak yang muncul karena ada sesuatu yang tak beres dan tak dapat dipahami oleh si anak itu sendiri.

Dari latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan tema **“Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Perilaku Agresif di Sekolah Menengah Kejuruan Antartika 2 Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa masalah untuk memfokuskan pembahasan pada penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Perilaku Agresif?

2. Bagaimana kondisi siswa berperilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo?

3. Adakah Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Perilaku Agresif Siswa di SMK Antartika Sidoarjo?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal siswa agresif didalam keluarganya.
2. Mengetahui bagaimana perilaku agresif siswa di SMK Antartika 2 Sidoarjo.
3. Mengetahui adakah hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan siswa berperilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo...

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari pembahasan ini, antara lain:

1. Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, sebagai bahan masukan bagi konselor untuk peningkatan pelaksanaan pelayanan di sekolah yang sesuai dengan beberapa teori yang ada dan dapat member kontribusi positif dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Antartika 2 Sidoarjo dan seluruh Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya. Selain itu juga untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti sendiri

2. Social praktis

Sebagai mediator siswa yang berperilaku agresif supaya dapat memahami apa itu perilaku agresif dan dapat merubah ke perilaku yang baik. Dapat dimanfaatkan sebagai masyarakat dalam memahami komunikasi Interpersonal dalam keluarga secara baik sebagai wawasan dalam memahami perkembangan putra – putrinya baik di lingkungan keluarga atau di dalam lembaga pendidikan (sekolah). Sehingga para masyarakat khususnya orang tua bisa bekerja sama dengan pihak sekolah dalam rangka mengawasi serta memajukan pendidikan anak agar lebih disiplin dan lebih baik lagi.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Batasan – batasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan meneliti tentang adakah hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo.
2. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah siswa, guru pembimbing, dan kepala sekolah di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

F. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah definisi yang didasarkan atas sifat – sifat yang dapat difahami. Definisi Konseptual perlu dicantumkan dengan tujuan untuk menghindari perbedaan pengertian dalam memahami dan menginterpretasikan maksud judul agar sesuai dengan maksud peneliti, maka penulis jelaskan dari arti “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga dengan Perilaku Agresif di Sekolah Menengah Kejuruan Antartika 2 Sidoarjo”.

1. Komunikasi Imterpersonal

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari – hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi.

Komunikasi Interpersonal adalah Komunikasi interpersonal adalah termasuk pesan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau lebih individu. Hal ini dapat mencakup semua aspek komunikasi seperti

mendengarkan, membujuk, menegaskan, komunikasi nonverbal, dan banyak lagi. Sebuah konsep utama komunikasi interpersonal terlihat pada tindakan komunikatif ketika ada individu yang terlibat tidak seperti bidang komunikasi seperti interaksi kelompok, dimana mungkin ada sejumlah besar individu yang terlibat dalam tindak komunikatif.

Deddy Mulyana menyatakan komunikasi . antar pribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.⁹

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi dimana orang – orang yang terlibat dalam komunikasi menganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan sebagai objek yang disamakan dengan benda.

2. Keluarga

keluarga sendiri adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal di suatu tempat dibawah atap dalam keadaan saling ketergantungan.¹⁰

Hal kedua berhubungan dengan keadaan orang tua. Banyak dijumpai orang tua tidak berkemampuan dalam mengelolah rumah tangganya, menelantarkan kehidupan rumah tangganya sehingga tidak terjadi kondisi yang berkesinambungan dan penuh konflik atau member

⁹ Dedy Mulyana, *Komunikasi Sosial*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 73.

¹⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 3.



perlakuan secara salah pada anggota keluarganya dan sebagian keluarganya memiliki berbagai masalah.

3. Perilaku Agresif

Perilaku Agresif siswa adalah merupakan perilaku yang melukai orang lain. Jika kita berfikir tentang agresif dan kekerasan, mungkin yang terlintas pertama kali dalam pikiran kita adalah kejahatan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain.

Dalam psikologi dan ilmu social lainnya, pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat obyeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Motif utama perilaku agresif bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan – perasaan negative, seperti pada agresif permusuhan, atau keinginan mencapai tujuan yang diinginkan melalui tindakan agresif, seperti, dalam agresif instrumental.¹¹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi. Adapun metode yang digunakan penulis meliputi :

¹¹ Ibid, hal.17.

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

Metode ini sebagai metode ilmiah / *scientific* karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistic.¹²

2. Proses penelitian kuantitatif

Seperti telah diketahui bahwa penelitian itu pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan, teori dengan praktek, perencanaan dengan pelaksanaan dan sebagainya.

Untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 7.

Untuk menguji hipotesis tersebut tersebut dapat memilih metode/ strategi/ pendekatan/ desain penelitian yang sesuai. Pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki.

Sedangkan pertimbangan praktis, adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Dalam penelitian kuantitatif metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode *survey*, *expost facto*, *eksperimen*, *evaluasi*, *action research*, *policy research* (selain metode *naturalistic* dan *sejarah*).

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dapat berbentuk test, angket/ kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena – fenomena social (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi

fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret, fenomena tersebut, penemuan data analisis.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Observasi ini dilakukan guna untuk mengetahui atau memantau dari jarak jauh bagaimana perilaku siswa agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

b. Interview (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan responden (informan) yang dikerjakan dengan sistematis dan menggunakan pedoman wawancara yaitu alat bantu pertanyaan – pertanyaan yang akan ditanyakan oleh konselor kepada konseli, dan informan.¹⁴

Interview (wawancara) digunakan peneliti sebagai alat untuk menggali data dari responden (informan) serta mengajukan beberapa pertanyaan – pertanyaan tentang perilaku agresif siswa di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

¹³ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 9.

¹⁴ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* , (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hal , 193.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁵

Dokumentasi ini dilakukan peneliti guna untuk memberikan bukti nyata bahwa adanya anak yang berperilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo yang berupa catatan, surat panggilan siswa, surat peringatan dan lain – lain.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan masalah – masalah dalam penelitian dan dapat dipahami permasalahannya secara sistematis dan lebih terarah, maka pembahasan bab – bab mengandung sub – sub bab sehingga tergambar keterkaitan yang sistematis. Untuk selanjutnya sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Merupakan gambaran yang memuat pola dasar penelitian, yang meliputi : latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, definsi Konseptual, Metode Penelitian dan sistematika Pembahasan.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 206.

Bab II : Penyajian Teori

Dalam bab ini mencakup tentang teori-teori yang dijadikan dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data, memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai pijakan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan.

Adapun landasan teori ini berisi tentang : a) Komunikasi Interpersonal, b) Keluarga, c) Siswa Berperilaku agresif.

Bab III : Metode Penelitian

Menjelaskan tentang penyajian data-data empiris yang berhasil dihimpun dari hasil penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diantaranya : metode penelitian dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bab ini mencakup hal hal yang meliputi Deskripsi objek penelitian penyajian dan analisis data yang meliputi : penyajian data yang terdiri dari gambaran umum, penyajian data tentang perilaku agresif siswa di SMK Antartika 2 Sidoarjo dan analisis data mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Bab V : Penutup

Pada Bab Terakhir ini berisi kesimpulan dan saran – saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran – lampirannya yang mungkin bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KOMUNIKASI INTERPERSONAL

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *communication*, berasal dari kata *communication* atau dari kata *comunis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.

Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekitarnya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut. Yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Dalam hal seperti inilah baru dapat dikatakan bahwa komunikasi telah berhasil baik.¹⁶

¹⁶ A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 8.

Menurut Effendy komunikasi Interpersonal adalah proses interaksi antara komunikator dan komunikan, yang mana dianggap sebagai alat yang efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku.

Menurut Evert M Rogers komunikasi Interpersonal adalah interaksi yang cenderung 2 arah (antara komunikator dan komunikan) dengan cara tatap muka, memiliki umpan balik (*feedback*), dan terdapat efek yang terjadi, seperti perubahan sikap.

Menurut Chervey komunikasi Interpersonal adalah hubungan yang didirikan dengan cara mengirimkan dorongan sehingga membangkitkan tanggapan atau reaksi.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi di mana orang – orang yang terlibat dalam komunikasi menganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan sebagai objek yang di samakan dengan benda, dan komunikasi Interpersonal merupakan suatu pertemuan (*encounter*) diantara pribadi – pribadi yang terlibat secara utuh dan langsung satu sama lain dalam menyampaikan dan penerimaan pesan secara nyata.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Arni Muhammad menyatakan bahwa komunikasi Interpersonal mempunyai beberapa tujuan ,yaitu :¹⁷

¹⁷ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 25.

a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain.

Komunikasi Interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku diri sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi Interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi Interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu sering kali didiskusikan dan akhirnya dipelajari dan dialami melalui interaksi Interpersonal.

c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita

pergunakan dalam komunikasi Interpersonal diabadikan untuk membentuk dan menjaga hubungan social dengan orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi Interpersonal.

e. Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pesan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita yang lucu, pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu.

Dengan melakukan komunikasi Interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f. Untuk membantu

Ahli – ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi Interpersonal dalam kegiatan professional mereka untuk

mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi Interpersonal kita sehari – hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil atau tidak diambil.

Dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan Komunikasi Interpersonal, setiap individu dapat mempunyai tujuan yang berbeda – beda, sesuai dengan kebutuhan masing – masing. Komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi ini terbagi menjadi dua jenis yaitu :

a) Komunikasi diadik (*dyadic communication*). Komunikasi diadik adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang. Misalkan, anda berkomunikasi dengan seseorang yang anda temui di jalan, atau sedang menelpon seseorang yang lokasinya jauh dari anda.

b) Komunikasi triadik (*triadic communication*). Komunikasi triadik adalah komunikasi antar pribadi yang pelaku komunikasinya terdiri dari tiga orang, yaitu seorang komunikator dan dua orang komunikan.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan sepenuhnya. Sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.

3. Ciri – ciri Komunikasi Interpersonal

Ada lima sapek yang merupakan ciri – ciri dari komunikasi interpersonal, antara lain .

1. Komunikasi Interpersonal biasanya terjadi secara spontan dan tanpa tujuan terlebih dahulu. Maksudnya, bahwa biasanya komunikasi interpersonal terjadi secara kebetulan tanpa rencana sehingga pembicaraan terjadi secara spontan.
2. Komunikasi interpersonal mempunyai akibat yang direncanakan maupun tidak direncanakan.
3. Komunikasi Interpersonal bisa berlangsung berbalasan. Salah satu ciri khas komunikasi interpersonal adalah adanya timbal balik bergantian dalam seling memberi maupun menerima informasi antara komunikator dan komunikan secara bergantian sehingga tercipta suasana dialogis.
4. Komunikasi Interpersonal biasanya dalam suasana kedekatan atau kecenderungan menghendaki keakraban. Untuk mengarah kepada suasana kedekatan atau keakraban tentunya kedua belah pihak yaitu komunikator dan komunikan harus berani membuka hati, siap menerima keterus terangn pihak lain.
5. Komunikasi Interpersonal dalam pelaksanaannya lebih menonjol dalam kedekatan psikologis dari pada unsur sosiologisnya. Hal ini karena adanya unsur kedekatan atau keakraban yang terbatas pada dua atau dengan paling banyak tiga individu saja yang terlibat.

Sehingga faktor – faktor yang mempengaruhi kejiwaan seseorang lebih mudah terungkap dalam komunikasi tersebut.¹⁸

B. KELUARGA

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan social bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat Universal. Salah satu ilmuwan yang bermula mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *social structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok social yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi (Murdock,1965). Melalui surveynya terdapat 250 perwakilan masyarakat yang dilakukan sejak tahun 1937, Murdock menemukan tiga tipe keluarga, yaitu keluarga inti (*miclear family*), keluarga poligami (*polygamous family*), dan keluarga batih (*extended family*).¹⁹

Kesimpulan Murdock mengenai keluarga inti sebagai definisi keluarga yang bersifat *Universal* mendapatkan sanggahan dari berbagai ilmuwan social. Definisi Murdock dianggap terlalu bersifat *structural* walaupun ia juga menjelaskan empat fungsi yang terintegrasi dalam keluarga inti. Ira Reiss (1965), salah satu pengritik Mudrock, berpendapat bahwa bukti lintas budaya menunjukkan adanya suatu masyarakat yang

¹⁸ <http://anapradhita.blogspot.com/2011/05/makalah-komunikasi-interpersonal>, html, (di unduh tanggal 22 juli 2015, pukul 07.00).

¹⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rosdakarya, 2000), hal. 3.



menjadikan kepuasan seksual, fungsi reproduksi, dan kerja sama ekonomi tidak melekat dalam jenis hubungan yang disebut keluarga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya Reiss mengajukan suatu ciri spesifik yang melekat dalam keluarga, yaitu proses sosialisasi yang disertai dukungan emosi yang disebutnya dengan sosialisasi pemeliharaan (*nurtuant socialization*). Dengan demikian, menurut Reiss keluarga adalah suatu kelompok kecil yang berstruktur dalam pertalian keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru.²⁰

Pada periode berikutnya, Weigel (2008) melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana orang awam mengkonsep keluarga. Temuannya menunjukkan adanya kesesuaian antara konsep keluarga oleh orang awam dan tiga perspektif pengertian keluarga utuh dari Ascan F. koerner dan Mary Anne Fitzpatrick. Menurut koerner dan Fitzpatrick (2004), definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi intersaksional.

a. Definisi Struktural.

Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul

²⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rosdakarya, 2000), hal. 4.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Definisi fungsional.

Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpengaruhinya tugas – tugas dan fungsi –fungsi psikososial. Fungsi – fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi., dan pemenuhan peran – peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas – tugas yang dilakukan oleh keluarga.

c. Definisi transaksional.

Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku – perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita – cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Keberfungsian Keluarga

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan social. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan , dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi kegenerasi.

²¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rosdakarya, 2000), hal. 5.

Dari kajian lintas budaya ditemukan dua fungsi utama keluarga, yakni Internal, memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya. Dan Eksternal, mentransmisikan nilai – nilai budaya pada generasi selanjutnya (Minuchin,1974).

Menurut Berns (2004), keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu :

- a. **Reproduksi.** Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.
- b. **Sosialisasi/edukasi.** Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih mudah.
- c. **Penugasan peran social.** Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, social ekonomi dan peran gender.
- d. **Dukungan Ekonomi.** Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
- e. **Dukungan emosi/pemeliharaan.** Keluarga memberikan dukungan pengalaman interaksi social yang pertama bagi anak. Ineraksi yang jadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga mmeberikan rasa aman pada anak. ²²

Dalam perspektif perkembangan fungsi paling penting dari keluarga adalah melakukan perawatan dan sosialisasi pada anak. Sosialisasi merupakan prosès yang ditempuh anak untuk memperoleh keyakinan,

²² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta:Rosdakarya, 2000), hal. 22.

nilai – nilai dan perilaku yang dianggap perlu dan pantas oleh anggota keluarga dewasa, terutama orang tua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Keluarga memang satu –satunya lembaga yang melakukan peran sosialisasi, melainkan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena berbagai peristiwa pada awal tahun kehidupan anak sangat berpengaruh pada perkembangan social, emosi dan intelektual anak, maka keluarga harus dipandang sebagai instrument social yang utama. ²³

3. Struktur Keluarga

Dari segi keberadaan anggota keluarga, maka keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga batih (*extended family*). Keluarga inti adalah keluarga yang di dalamnya hanya terdapat tiga posisi social, yaitu : suami-ayah, istri-ibu, dan anak-sibling (lee,1982). Struktur keluarga yang demikian menjadikan keluarga digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sebagai orientasi bagi anak, yaitu keluarga tempat ia dilahirkan.

Adapun orang tua menjadikan keluarga sebagai wahana prokreasi, karena keluarga inti terbentuk setelah pasangan laki-laki dan perempuan menikah dan memiliki anak (Berns,2004). Dalam keluarga inti hubungan antara suami istri bersifat saling membutuhkan dan mendukung layaknya

²³ Ibid, hal. 23.

persahabatan, sedangkan anak – anak tergantung pada orang tuanya dalam hal pemenuhan kebutuhan afeksi dan sosialisasi.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
keluarga batih adalah keluarga yang di dalamnya menyertakan posisi lain selain tiga posisi di atas (Lee,1982). Bentuk pertama dari keluarga batih yang banyak ditemui di masyarakat adalah keluarga bercabang (*stem family*). Keluarga bercabang terjadi manakalah seorang anak , dan hanya seorang, yang sudah menikah masih tinggal dirumah orang tuanya.

Bentuk kedua dari keluarga batih adalah keluarga berumpun (*lineal family*). Bentuk ini terjadi manakalah lebih dari satu anak yang sudah menikah tetap tinggal bersama kedua orang tuanya. Bentuk ketiga dari keluarga batih adalah keluarga beranting (*fully extended*).

Bentuk ini terjadi manakalah di dalam suatu keluarga terdapat generasi ketiga (cucu) yang sudah menikah dan tetap tinggal bersama²⁵
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berbagai penelitian menemukan pengaruh struktur keluarga terhadap kualitas keluarga. Skaggs dan jodl (1999) menemukan bahwa remaja yang tinggal bukan pada keluarga tiri lebih kompeten, secara social lebih bertanggung jawab, dan kurang mengalami masalah perilaku dari remaja yang tinggal apada keluarga tiri yang kompleks. Hubungan yang kompleks dalam keluarga tiri menghadirkan tantangan –tantangan yang

²⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rosdakarya, 2000), hal. 7.

²⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rosdakarya, 2000), hal. 7.

membutuhkan penyesuaian, sehingga membuat remaja lebih beresiko mengalami masalah penyesuaian.²⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Teori sistem keluarga

Salah satu pendekatan yang kini sering digunakan dalam kajian keluarga adalah pendekatan teori sistem. Teori sistem pertama kali di cetuskan oleh minuchin (1974), yang mengajukan skema konsep yang memandang keluarga sebagai sebuah sistem yang bekerja dalam konteks social dan memiliki tiga komponen. *Pertama*, struktur keluarga berupa sistem sosiokultural yang terbuka dalam transformasi. *Kedua*, keluarga senantiasa berkembang melalui sejumlah tahap yang mensyaratkan penstrukturan. *Ketiga*, keluarga beradaptasi dengan perubahan situasi kondisi dalam usahanya untuk mempertahankan konstinuitas dan meningkatkan pertumbuhan psikososial tiap anggotanya.²⁷

Menurut teori system, keluarga dianggap sebagai sebuah system digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang memiliki bagian – bagian yang berhubungan dan saling berkaitan.

Randal D.Day (2010) mengungkapkan bahwa keluarga sebagai sebuah system memiliki karakteristik sebagai berikut :

²⁶ Ibid, hal. 8.

²⁷ Ibid, hal. 26.

a. Keseluruhan (*the family as a whole*).

Memahami keluarga tidak dapat dilakukan tanpa memahaminya sebagai sebuah keseluruhan. Persoalan individu tidak hanya dilihat terbatas pada individu yang bersangkutan.

Dalam pendekatan keluarga sebagai system, perhatian utamanya justru diberikan pada bagaimana kehidupan keluarga, baru kemudian memberikan focus pada individu. Hal ini berbeda dengan pendekatan psikologi sebelumnya yang menganalisis persoalan individu, terutama pada individu yang bersangkutan baru kemudian melihat bagaimana peran anggota keluarga yang lain.

b. Struktur (*underlying structures*).

Suatu kehidupan keluarga berlangsung berdasarkan suatu struktur, misalnya pola interaksi antar anggota keluarga yang menentukan apa yang terjadi di dalam keluarga. Bila Freud mencoba mengungkap hal – hal yang melandasi pikiran manusia, seorang peneliti atau terapis keluarga akan berusaha mengungkapkan pola – pola di dalam keluarga dengan mengamati bagaimana keluarga memecahkan masalah, bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu sama lain, dan bagaimana keluarga mengalokasikan sumber dayanya.

c. Tujuan (*families have goals*).

Setiap keluarga memiliki tujuan yang ingin mereka raih, tetapi untuk mengungkapkan tujuan keluarga ini seorang peneliti atau terapis perlu memiliki keterampilan observasi yang memadai untuk dapat melihat pola – pola yang berulang di dalam keluarga sebelum tema atau tujuan terungkap.

Tujuan keluarga ini memiliki rentang yang luas dan bervariasi dari satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Selain itu efektivitas pencapaian tujuan suatu keluarga tergantung seberapa besar sumbangan masing – masing anggota keluarga terhadap upaya pencapaian tujuan.

d. Keseimbangan (*equilibrium*).

Sebuah sepeda motor, sebagai sebuah system yang tertutup dan mekanistik, mungkin suatu saat bisa mogok karena kehabisan bensin. Untuk membuatnya berjalan lagi, kita tidak perlu bersusah – susah, cukup mengisi tengki bensinnya. Tidak demikian halnya dengan keluarga yang merupakan system terbuka dan bersifat dinamis. Dalam rangka meraih tujuannya keluarga akan menghadapi situasi dan kondisi di luar dirinya yang berubah dan berkembang.

Keluarga akan senantiasa melakukan adaptasi, menyesuaikan dengan perubahan dan menanggapi situasi dan kondisi yang di hadapi. Keluarga akan berusaha mencapai tujuannya dengan menjaga kehidupannya agar tetap seimbang.

e. Batas – batas (*boundaries*)

Setiap sistem memiliki batas – batas terluarnya yang membuat terpisah atau berbeda dengan sistem yang lain. Batas – batas ini muncul manakalah dua atau lebih sistem atau subsistem bertemu, berinteraksi, atau bersama – sama . beberapa sistem memiliki batas – batas yang kukuh dan kaku, sementara yang lainnya mungkin memiliki batas – batas yang mudah tembus.

Sebagai sebuah sistem yang terbuka, keluarga memiliki batas – batas terluar yang mudah ditembus (*permeable*). Batas – batas dari suatu keluarga yang dapat dilihat dari aturan – aturan yang dibangun di dalam keluarga, misalnya apa saja yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh anggota keluarga, siapa saja yang boleh datang dan pergi tanpa batas pembatasan.

f. Subsistem

Di dalam sistem keluarga terdapat unit – unit sistem, misalnya subsistem pasangan suami-istri, subsistem relasi orang tua – anak, subsistem peran orang tua. Salah satu tugas utama dari subsistem keluarga adalah menjaga batas – batas keluarga. Konsep tentang subsistem ini membantu kita untuk memaami bahwa keluarga bukan hanya terdiri dari individu – individu yang menjadi anggota keluarga, melainkan terdapat berbagai interaksi yang membentuk subsistem keluarga. Proses saling

mempengaruhi terjadi antar individu, subsistem , atau antara subsistem dan individu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Strickland mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan dan untuk merusak orang lain.

Baron dan Richardson, agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu.²⁸

Mach neil dan stewart menjelaskan bahwa perilaku agresif adalah suatu perilaku atau tindakan yang di niatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri.²⁹

Dari beberapa pendapat pakar psikologi diatas agresif dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang mampu memberikan stimulus merugikan atau merusak terhadap organism lain.

Pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksud untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Agresif juga dapat

²⁸ Barbara khare, *Perilaku Agresif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 6.

²⁹ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 80.

menjadi setiap bentuk keinginan (*drive-motivation*) yang diarahkan pada tujuan untuk menyakiti atau melukai seseorang. Agresif dapat dilakukan secara verbal atau fisik. Perilaku yang secara tidak disengaja menyebabkan bahaya atau sakit bukan merupakan perilaku agresif. Pengerusakan barang dan perilaku destruktif lainnya juga termasuk dalam definisi agresif.

Dalam psikologi dan ilmu social lainnya, pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Motif utama perilaku agresif bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan – perasaan negative, seperti pada agresif permusuhan dan ingin mencapai tujuan yang diinginkan melalui tindakan agresif, seperti dalam agresif instrumental.³⁰

2. Ciri – ciri perilaku agresif

Adapun ciri – ciri perilaku agresif menurut seorang Antasari dalam bukunya yang berjudul *menyikapi perilaku agresif anak* adalah sebagai berikut :³¹

- a. Perilaku menyerang perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati atau merusak barang orang lain, dan secara social tidak dapat diterima.
- b. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek-objek penggantinya, perilaku agresif termasuk yang

³⁰ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 17.

³¹ Antasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta: kanisius, 2006), hal. 80.

dilakukan anak, hampir pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik, misalnya pemukulan, dan kesakitan secara psikis, misalnya hinaan. Selain itu yang perlu dipahami juga adalah sasaran perilaku agresif sering kali di tujukan seperti benda mati.

- c. Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya, perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.
- d. Perilaku yang melanggar norma social, perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma social.
- e. Sikap bermusuhan terhadap orang lain, perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang ditujukan untuk melukai orang lain.
- f. Perilaku agresif yang dipelajari, perilaku agresif yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pulaberbagai kondisi social atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.

3. Jenis Perilaku Agresif

Jenis agresif di golongan menjadi dua, yaitu :

- a. Agresif permusuhan (*hostile aggression*) semata – mata dilakukan dengan maksud menyakiti orang lain atau sebagai ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi. Perilaku dalam jenis pertama ini adalah tujuan dari agresi itu sendiri atau melakukan sesuatu kekerasan pada korban.
- b. Agresif Instrumental (*instrumental aggression*) pada umumnya tidak disertai emosi. Perilaku agresif hanya merupakan sarana untuk mencapai tujuan lain selain penderitaan korbannya. Agresif Instrumental mencakup perkelahian untuk membela diri, penyerangan terhadap seseorang ketika terjadi perampokan, perkelahian untuk membuktikan kekuasaan atau dominasi seseorang.

Perbedaan kedua jenis agresif ini adalah terletak pada tujuan yang didasarnya. Jenis pertama semata – mata untuk melampiaskan emosi, sedangkan agresif jenis kedua dilakukan untuk mencapai tujuan lain.³²

Perilaku agresif bisa merupakan verbal atau fisik, aktif atau pasif, langsung dan tidak langsung. Perbedaan antara verbal dan fisik adalah antar menyakiti secara fisik dan menyerang dengan kata – kata, aktif atau pasif membedakan antara tindakan yang terlihat dengan kegagalan dalam bertindak, perilaku agresif langsung berarti melakukan kontak langsung dengan korban yang diserang,

³² Robert a. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Earlangga 2005), hal. 169.

sedangkan perilaku agresif tidak langsung dilakukan tanpa adanya kontak langsung dengan korban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Table 1
Bentuk Perilaku agresif

Bentuk agresif	Contoh
Fisik, aktif, langsung	Menikam, memukul atau menembak orang lain.
Fisik, aktif, tak langsung	Membuat perangkap untuk orang lain, menyewa seorang pembunuh untuk membunuh.
Fisik, pasif, langsung	Secara fisik mencegah orang lain memperoleh tujuan atau tindakan yang diinginkan (seperti aksi duduk dalam demonstrasi)
Fisik, pasif, tak langsung	Menolak melakukan tugas – tugas yang seharusnya
Verbal, aktif, langsung	Menghina orang lain.
Verbal, aktif, tak langsung	Menyebarkan gosip atau rumor jahat tentang orang lain.
Verbal, pasif, langsung	Menolak berbicara kepada orang lain, menolak menjawab pertanyaan, dll.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Penyebab Perilaku Agresif

Temuan penelitian mengidentifikasikan bahwa agresi berasal dari begitu banyak variable faktor – faktor social, karaktetistik pribadi, dan faktor – faktor situasional Dr.sylvia rim menyebutkan beberapa penyebab terjadinya perilaku agresif : ³³

- a. Korban kekerasan. Sebagian anak –anak yang terlalu agresif pernah menjadi korban perilaku agresif. Orang tua, saudara, teman, atau pengasuh yang melakukan tindak kekerasan bisa membuat anak meniru perbuatan tersebut. Anak menjadi korban, kemudian menjadikan anak lain sebagai korbannya.
- b. Televisi dan video game. Melihat perilaku agresif dan keras di televisi juga mendorong anak menjadi agresif. Kadang – kadang acara anak –anak mengandung kekerasan seperti acara orang dewasa. Bahkan film kartun pun memberi contoh perilaku agresif. Video game juga sering kali mengajarkan kekerasan dan tak sesuai untuk anak.
- c. Kemarahan. Perilaku agresif bisa timbul akibat kemarahan dari dalam diri anak yang muncul karena ada sesuatu yang tak beres dan tak dapat dipahami oleh si anak itu sendiri.
- d. Sabotase antar orang tua. Sumber perilaku agresif yang juga penting adalah sikap orang tua yang tak merupakan satu tim. Jika

³³ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003),
Hal. 156.

salah satu orang tua memihak kepada anak yang menentang orang tua lainnya, ini akan mengakibatkan sikap manipulative dan agresif pada anak karena anak menjadi lebih berkuasa dari orang tua yang di tentangnya itu. Mereka pun belajar tak menghargai orang tua karena orang tua yang satu tak menghargai orang lain.

D. Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Perilaku Agresif.

Komunikasi Interpersonal dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan remaja untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antara komunikan dan komunikator sehingga saling menguntungkan pada masing – masing pihak.

Menurut Effendy komunikasi Interpersonal adalah proses interaksi antara komunikator dan komunikan, yang mana di anggap sebagai alat yang efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku.³⁴

Menurut Evert M Rogers komunikasi Interpersonal adalah Interaksi yang cenderung 2 arah (antara komunikator dan komunikan), dengan cara tatap muka,memiliki umpan balik (*feedback*), dan terdapat efek yang terjadi, seperti perubahan sikap.³⁵

Komunikasi Interpersonal juga berperan sangat penting di dalam keluarga. Keluarga adalah merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan social bersilang pendapat mengenai rumusan definisi

³⁴ Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 29.

³⁵ Evert M Rogers, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 17.

keluarga yang bersifat Universal. Salah satu ilmuwan yang bermula mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *social structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok social yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi (Murdock,1965). Melalui surveynya terdapat 250 perwakilan masyarakat yang dilakukan sejak tahun 1937, Murdock menemukan tiga tipe keluarga, yaitu keluarga inti (*nuclear family*), keluarga poligami (*polygamous family*), dan keluarga batih (*extended family*).³⁶

Pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksud untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Agresif juga dapat menjadi setiap bentuk keinginan (*drive-motivation*) yang diarahkan pada tujuan untuk menyakiti atau melukai seseorang. Agresif dapat dilakukan secara verbal atau fisik. Perilaku yang secara tidak disengaja menyebabkan bahaya atau sakit bukan merupakan perilaku agresif. Pengerusakan barang dan perilaku destruktif lainnya juga termasuk dalam definisi agresif.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa apabila didalam lingkup keluarga mempunyai komunikasi interpersonal yang baik maka tidak akan terjadi hal yang tidak diinginkan pada anak. Apabila kondisi di dalam keluarga tersebut tidak memiliki komunikasi interpersonal yang baik, maka bisa jadi penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak, yang dikarenakan kurangnya perhatian atau kasih sayang, serta didikan moral

³⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rosdakarya, 2000), hal. 3.

dan ajaran agama yang baik dari orang tua kepada si anak, inilah Salah satu penyebab perilaku agresif siswa di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Salah satu contoh dari perilaku agresif yang ditimbulkan dari tidak baiknya komunikasi interpersonal dalam keluarga yakni peserta didik tidak mendapatkan perhatian pada lingkup keluarga yang disebabkan misalnya kedua orang tuanya sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk mengawasi peserta didik tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey, yaitu mengambil sampel dari satu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis pendekatan non eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis hubungan antara satu variable (x) dengan satu variable (y) lainnya atau bagaimana satu variable berhubungan dengan variable lainnya, sifat hubungan yang dimaksud bisa positif atau searah dan bisa negative atau terbalik.

Analisis data yang dipakai dengan jenis pendekatan non eksperimen, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus statistik, atau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dapat juga menggunakan statistic sederhana dalam bentuk rata – rata, simpang baku, tabulasi silang, dan disajikan dalam bentuk tabel, bagan atau grafik.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif, karena memfokuskan penelitian pada tingkat hubungan antara komunikasi Interpersonal dengan Perilaku Agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo sehingga peneliti dapat menunjukkan kualitas dari gejala atau fenomena yang menjadi objek penelitian.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Antartika 2 di Sidoarjo, yang beralamat di Jalan Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. Waktu penelitian dimulai tanggal 17 Desember 2015 sampai tanggal 17 Januari 2015.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tentu, yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen. Adapun penjelasan dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. Variable Bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi sifat yang mengakibatkan hasil berbeda atau bervariasi.³⁸ Adapun variable bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi Interpersonal dalam Keluarga.
- b. Variable terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh hasil obyek penelitian.³⁹ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresif.

³⁷ Ibid, hal. 59.

³⁸ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 38.

³⁹ CG.Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI PERS, 1993), hal. 7.

D. Variabel & Indikator Variabel penelitian

Untuk memperjelas indikator variabel X dan indikator variabel Y dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 Di bawah ini. Inilah gambaran variabel penelitian dan indikator – indikatornya.

Tabel 3.1

Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga {Variabel Bebas (X)}	Pemakaian bahasa	a. Mudah dipahami / lugas	1	
		b. Bahasa jelas dan spesifik	2	
		c. Memilih kata (diksi) yang pas dan sesuai (spontan, gaul, dan lain – lain)	3	
	Teknik hubungan Interpersonal	a. Menumbuhkan rasa percaya / membuka diri	4	
		b. Menyadari nilai-nilai yang berlaku	5	
		c. Bersikap positif, mau mengakui dan menyadari	6	
	Faktor situasional			7,8
		a. Mengetahui komunikasi		9,10,
		b. Memilih tempat / lingkungan yang		13

		kondusif (tataran interaksi)	11, 12
	Efektivitas Komunikasi	a. Berempati pada orang lain dan bertanggung jawab	14, 15
		b. Kedekatan, keinginan untuk membicarakan perasaan – perasaan pribadi.	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3.2
Indikator Variabel Perilaku Agresif

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Perilaku Agresif {variable terikat (Y) }	Menyerang secara fisik	a. Perilaku meyakiti dan melukai diri sendiri atau orang lain.	1, 2, 3. 4, 5.
		b. Perilaku yang secara social tidak tidak dapat diterima.	6, 7,
	Menyerang dengan barang	a. Perilaku yang mngakibatkan objeknya merasakan	8,9,10.
		b. Perilaku yang tidak diinginkan oleh obyeknya.	11,12,13,
	Menyerang secara verbal.	a. Perilaku yang melanggar norma social.	14, 15.

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian populasi (studi populasi), karena yang diteliti populasinya terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 192 di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Tabel 3.3

Jumlah siswa kelas XI di SMK Antartika 2 Sidoarjo

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI TKJ 1	48
2	XI TKJ 2	47
3	XI TKJ 3	49
4	XI TKJ 4	48
Jumlah		192

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 108.

pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Teknik probability sampling ini ada bermacam – macam yaitu *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area cluster sampling*.⁴¹

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴²

SMK Antartika 2 Sidoarjo memiliki jumlah siswa kelas XI sebanyak 192 siswa. Dari populasi tersebut diambil 10% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $10\% \times 192 \text{ siswa} = 19.2$ atau jika dibulatkan menjadi 20 siswa. Alasan peneliti menggunakan 10% pada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id penentuan ukuran jumlah sampel karena :

- a. Jumlah siswa 192 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel.
- b. Agar masing – masing kelas XI TKJ terwakili menjadi sampel.

⁴¹ Sugiono, *Metode Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2002), hal. 120.

⁴² Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 112.

Pengambilan jumlah sampel sesuai dengan mengikuti teknik sampling Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.⁴³ Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI TKJ 1 sampai XI TKJ 4 di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing – masing kelas dengan proporsi sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara acak atau random.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4

Jumlah pengambilan sampel dari tiap kelas XI TKJ.

No	Kelas	Jumlah siswa	Presentase	Sampel
1	XI TKJ 1	48	10 %	5
2	XI TKJ 2	47	10 %	5
3	XI TKJ 3	49	10 %	5
4	XI TKJ 4	48	10 %	5
Jumlah				20

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dari berbagai sumber data yaitu :

⁴³ Sugiono, *Metode Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta 2002), hal. 56.

1. Wawancara

Wawancara atau Interview adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan responden (informan) yang dikerjakan dengan sistematis dan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (pedoman wawancara).⁴⁴ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan terhadap orang yang diwawancarai.

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara adalah tentang Adakah hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif, penyebab perilaku agresif siswa di SMK Antartika 2 Sidoarjo serta hal – hal yang terkait.

2. Angket

Angket atau kuisioner adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datnya melalui angket).

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan pencatatan menyangkut Komunikasi Interpersonal dalam keluarga dan Perilaku Agresif peserta didik. Tujuan dari penggunaan angket ini adalah memperoleh data secara numerik dari penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dua macam skala psikologis dalam alternative jawaban berdasarkan skala likert

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 193.

(pertanyaan Tidak Pernah, Kadang – kadang, Selalu). Skala psikologi tersebut untuk mengungkap tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku agresif yang terdiri dari 30 item pernyataan angket.

3. Observasi

Observasi merupakan cara mendapatkan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang secara langsung ataupun tidak langsung.⁴⁵ Dengan observasi kita memperoleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain.⁴⁶ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengadakan studi awal guna memperoleh data.

Dengan teknik observasi ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala – gejala penelitian secara lebih dekat. Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah dalam penelitian ini observasi penulis digunakan khususnya untuk mengamati : bagaimana Komunikasi Interpersonal serta Perilaku Agresif siswa di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut

⁴⁵ Sutrisno hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 136.

⁴⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 106.

menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁷ Adapun instrument yang digunakan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevaliditan atau kesahihan sesuatu instrument.⁴⁸

Untuk menguji validitas peneliti menguji instrument menggunakan program SPSS versi 16 dengan memakai rumus korelasi.

Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefesien Korelasi

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian Variabel x dan y

⁴⁷ Suharsimin Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 134.

⁴⁸ Suharsimin Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 144.

$\sum x$ = Jumlah nilai Variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai Variabel y

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

N = Banyaknya sampel

Dalam uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r hitung dengan r tabel.

- a. Jika r hitung > r tabel (*degree of freedom*) maka instrument dianggap valid.
- b. Jika r hitung < r tabel (*degree of freedom*) maka instrument dianggap tidak valid (drop), sehingga instrument tidak dapat digunakan dalam penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Sugiyono kriteria atau syarat suatu item tersebut dinyatakan valid adalah bila korelasi tiap faktor tersebut bernilai positif dan besarnya 0,3 keatas.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2002), hal. 178.

2. Uji Reabilitas

Definisi realibilitas menurut Husein Umar Reabilitas adalah suatu angka indeks untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten.⁵⁰

Untuk melihat reabilitas masing – masing instrument yang digunakan, penulis mengemukakan koefesien *cornbach's alpha* (∞) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 16. Suatu instrument dikatakan reliable jika nilai *cornbach's alpha* (∞) lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan :

$$A = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1) \cdot r}$$

Keterangan :

A = Koefesien realibilitas

K = Jumlah item reabilitas

r = Rata – rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstanta

3. Uji Normalitas

⁵⁰ Husein, Umar, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Dalam Pemasaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000) hal. 135.

Menurut Imam Ghozali tujuan dari uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian – pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan.⁵¹

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program SPSS versi 16. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya.

- a. Ada pedoman pengambilan keputusan : Angka signifikansi (Sig) > $\alpha = 0.05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi (Sig) < $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Korelasi, dimana penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan

⁵¹ Imam Ghazali, *Statistik Non Parametrik*, (Semarang : Undip Press, 2007), hal. 110.

dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵² Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik.

Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka – angka yang kemudian dijelaskan dan di interpretasikan dalam suatu uraian.

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data tersebut. Meskipun penelitian ini bersifat deskriptif, namun data yang diperoleh dari dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (data yang berbentuk angka). Karena itu dalam menganalisis data yang bersifat kuantitatif akan dipergunakan analisis data kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan dari interview (*face to face*) dalam mengambil suatu kesimpulan.

Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka – angka akan menggunakan analisis statistic dan diperhitungkan dengan menggunakan rumus :

⁵² Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 33.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekwensi yang dicari

N = Jumlah responden ⁵³



Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment, untuk mengetahui signifikan hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

X : Adalah Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Y : Adalah Perilaku agresif

r_{xy} : Adalah angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum Xy$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Menguji signifikan dengan rumus :

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal. 40.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefesien korelasi

n = Jumlah Sampel

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima, atau sebaliknya. Nilai t tabel pada $df = N-2$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,148. Artinya ada hubungan yang signifikan antara hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo atau Hipotesis Alternatif Diterima.

Untuk melihat arah hubungan maka dapat dilihat pada interpretasi nilai Koefesien Korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.5

Interpretasi Koefesien Korelasi

Koefesien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Hubungan Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

I. Hipotesis Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yang Hipotesis alternative dan hipotesis nol. Hipotesis benar jika Hipotesis alternative (H_a) terbukti kebenarannya.

1. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif.

2. Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0,0$ berarti tidak ada hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perilaku agresif.

$H_a : \rho \neq 0$, “tidak sama dengan nol” berarti ada hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMK Antartika 2 Sidoarjo

Nama Sekolah	: SMK Antartika 2 Sidoarjo
NIS	: 0515120005
NSS	: 344050202038
Alamat	: Jl. Siwalanpanji, Buduran – Sidoarjo
Kecamatan	: Buduran
Kabupaten / kota	: Sidoarjo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode pos	: 61252
Telepon	: (031) 8065117
Faximile	: (031) 8065117
E-Mail	: smkantartikadua@gmail.com
Kepemilikan	: Yayasan Pendidikan Wahyuhana Surabaya
Bidang Kegiatan Utama	: Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi : terwujudnya siswa dan siswi SMK Antartika 2 Sidoarjo yang memiliki budi pekerti luhur, wawasan imtaq dan imtek,

keterampilan, jiwa berwirausaha dan mampu bersaing di era Global.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Misi :

1. Terwujudnya siswa siswi yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa.
2. Terwujudnya tenaga terampil tingkat menengah yang produktif, adaptif, kreatif serta memiliki jiwa wirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja.
3. Terwujudnya siswa siswi memasuki lapangan kerja, memilih karir, mampu berkompetisi serta mengembangkan jiwa profesionalisme.
4. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global.
5. Mengembangkan potensi sekolah yang bernuansa industry dan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekolah ini mempunyai beberapa ekstrakurikuler diantaranya adalah basket, futsal, sea community, jurnalistik, voli, wushu, dll. Selain itu sekolah ini juga ditunjang dengan fasilitas diantaranya berbagai macam laboratorium diantaranya adalah lab. Bahasa inggris, lab. Multimedia, lab computer, lab TKJ, lab. Akutansi. Selain itu juga sekolah ini mempunyai fasilitas seperti perpustakaan, mushollah, aula, dll.

Di SMK Antartika 2 Sidoarjo mempunyai 4 jurusan, yaitu :

- a. Jurusan multimedia.
- b. Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan.
- c. Akutansi.
- d. Perbankan.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan yang lain. Sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing – masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur organisasi di SMK Antartika 2 Sidoarjo sebagaimana yang terlampir dalam lampiran.

4. Data peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini peserta didik yang sangat berperan dalam pembelajaran. Minat, bakat, motivasi, dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya, jumlah peserta didik pada tahun 2015 adalah.. siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Jumlah peserta didik di SMK Antartika 2 Sidoarjo

Kelas	Jumlah
XPB	125
XTKJ	115
XAK	156
XITKJ	192
XIPB	154
XIAK	133
XIIPB	143
XIITKJ	154
XIIAK	135

B. Persiapan dan pelaksanaan penelitian

a). persiapan penelitian

persiapan penelitian meliputi kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

1. Observasi pada jarak jauh serta menggali informasi – informasi dengan informan yang ada di luar lingkungan sekolah SMK Antartika 2 Sidoarjo.
2. Pengurusan surat permohonan izin mengambil data dari kampus UIN Sunan Ampel Surabaya untuk melaksanakan penelitian di SMK Antartika 2 Sidoarjo.
3. Menghubungi kepala sekolah SMK Antartika 2 Sidoarjo untuk membicarakan mengenai pelaksanaan penelitian dengan membawa surat pengantar dari kampus UIN Sunan Ampel Surabaya serta proposal yang digunakan sebagai gambaran tentang penelitian. Kemudian menemui koordinator guru BK untuk mengatur dan membimbing jalannya kegiatan penelitian.

4. Mendiskusikan dengan guru BK mengenai waktu dan tempat yang tepat serta tata cara untuk melaksanakan penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan surat pengantar dari kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditujukan kepada kepala sekolah SMK Antartika 2 Sidoarjo, maka peneliti bertemu dengan kepala sekolah agar diizinkan untuk melakukan penelitian di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Kepala sekolah SMK Antartika 2 Sidoarjo memberi izin dengan menunjuk seorang coordinator BK untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian.

b). pelaksanaan penelitian

penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner komunikasi interpersonal dan perilaku agresif yang telah disiapkan kepada siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo sebanyak 20 set sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yang dimulai sejak tanggal 17 desember 2015 sampai dengan tanggal 17 januari 2016. Akan tetapi pengisian kuesioner dilaksanakan pada tanggal 6 januari 2016. Kuesioner yang telah diisi oleh siswa SMK Antartika ini langsung dikembalikan kepada peneliti. Setelah melakukan penyebaran kuesioner, peneliti meminta izin untuk memperoleh profil sekolah dan data – data tentang siswa maupun tenaga pengajar SMK Antartika 2 Sidoarjo.

C. Penyajian Data

Sebelum sampai pada proses analisis data, maka perlu adanya penyajian data. Dengan penyajian data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu : metode observasi, angket, dan dokumentasi serta wawancara. Setelah data terkumpul, barulah diadakan analisis data.

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah peserta didik kelas XII TKJ. Untuk mengetahui adakah hubungan antara komunikasi intrapersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif adalah melalui wawancara dan observasi serta angket. Wawancara yang digunakan untuk mengetahui tentang adanya hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif peserta didik di SMK Antartika 2 Sidoarjo dan observasi digunakan untuk mengamati perilaku agresif peserta didik. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

1. Deskripsi Hasil Angket

Untuk memperoleh data tentang Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Perilaku Agresif di SMK

Antartika 2 Sidoarjo dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswa sebagai responden.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun jumlah responden sebanyak 20 siswa terdiri dari 35 item pertanyaan yang terbagi menjadi 2 yaitu : 1). Untuk memperoleh data komunikasi interpersonal dalam keluarga (X) dengan 15 item pernyataan, dan 2). Untuk memperoleh data perilaku agresif (Y) dengan 20 item pernyataan.

Adapun kuesioner untuk variabel komunikasi interpersonal dalam keluarga dan variabel perilaku agresif diukur dengan *Skala Likert*. Dengan tujuan agar responden lebih mudah mengecek maupun memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan pertimbangan mereka.

a). Daftar nama – nama responden

daftar nama – nama responden dari kelas XII TKJ dapat dilihat pada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2

No	Nama	Kelas	Jenis kelamin
1	M. Eko Saputra	XI TKJ 1	L
2	Selvia Dewi Oktavia	XI TKJ 1	P
3	Vira Dian Varodina	XI TKJ 1	P
4	Aji Pangestu	XI TKJ 1	L
5	Elsa Meilani	XI TKJ 1	P
6	Aldy Dwi Widodo	XI TKJ 2	L
7	Andre Ferdian Maulana	XI TKJ 2	L
8	Bagas Ilham	XI TKJ 2	L
9	Cyptaning Ajie	XI TKJ 2	L
10	Apriliandy Pratama	XI TKJ 2	L

	Putra		
11	Gede Prima Yuli .P.	XI TKJ 3	L
12	Hosea Vicky Dwi Fena	XI TKJ 3	L
13	Jodi Malikiteja	XI TKJ 3	L
14	Fidelis Dandy Putranto	XI TKJ 3	L
15	Faisal Dwi Candra	XI TKJ 3	L
16	Komang Dwentara Putra	XI TKJ 4	L
17	Marselinus Nanda	XI TKJ 4	L
18	M. Rafli .A.R.	XI TKJ 4	L
19	Yanuar Dwi Arianto	XI TKJ 4	L
20	Yoga Alfi Wijaya	XI TKJ 4	L

2. Analisis Data

Berdasarkan pengolahan data yang telah diuraikan pada tabel inventaris diatas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun analisis data jumlah skor total untuk mengetahui adakah hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Rangkuman Data Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

Resp	Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	35
2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	34
3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	36
4	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	35
5	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	35
6	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	36
7	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	34
8	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	37

9	2	3	2	3	2	3	1	2	3	1	3	2	2	3	1	33
10	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	33
11	2	3	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	35
12	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	38
13	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	34
14	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	42
15	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	35
16	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	34
17	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	36
18	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	35
19	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	35
20	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	36
Σ	Jumlah															709

Data tabel 4.3 diatas dapat dilakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah dengan rumus presentase, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P : Angka prosentase.⁵⁴

Dalam menentukan standart atau criteria dari perhitungan diatas maka dalam hal ini penulis menggunakan standart criteria sebagai berikut :

76% - 100% : tergolong baik.

56% - 75% : tergolong cukup.

40% - 55% : tergolong kurang baik.

Kurang dari 40% : tergolong tidak baik.

⁵⁴ Anas Sudjono, pengantar statistic pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 43.

Data dari angket tentang komunikasi interpersonal dalam keluarga di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Data ini diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada 20 siswa yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan dengan jumlah soal yaitu 15 item maka diperoleh data sebagai berikut :

- 1. Indikator angket soal nomer satu adalah siswa memakai bahasa mudah dipahami / lugas.**

Tabel 4.4

No	Kriteria Nilai	N	F	%
1	1		2	10%
	2		11	55%
	3		7	35%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 2 (10%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 11 (55%), dan yang menjawab selalu sebanyak 7 (35%).

- 2. Indikator angket soal nomer dua adalah siswa memakai bahasa yang jelas dan spesifik.**

Tabel 4.5

No	Kriteria Nilai	N	F	%
2	1		5	25%
	2		7	35%
	3		8	40%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 5 (25%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 7 (35%), dan yang menjawab selalu sebanyak 8 (40%).

3. Indikator angket soal nomer tiga adalah siswa memilih kata (diksi) yang pas dan sesuai (spontan, gaul, dan lain – lain).

Tabel 4.6

No	Kriteria Nilai	N	F	%
3	1		3	15%
	2		2	10%
	3		15	75%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 3 (15%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 2 (10%), dan yang menjawab selalu sebanyak 15 (75%).

4. Indikator angket soal nomer empat adalah menumbuhkan rasa percaya / membuka diri.

Tabel 4.7

No	Kriteria Nilai	N	F	%
4	1		1	5%
	2		2	10%
	3		17	85%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 1 (5%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 2 (10%), dan yang menjawab selalu sebanyak 17 (85%).

5. Indikator angket soal nomer lima adalah menyadari nilai – nilai yang berlaku.

Tabel 4.8

No	Kriteria Nilai	N	F	%
5	1		2	10%
	2		4	20%
	3		14	70%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 2 (10%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 4 (20%), dan yang menjawab selalu sebanyak 14 (70%).

6. Indikator angket soal nomer enam adalah bersikap positif, mau mengakui dan menyadari.

Tabel 4.9

No	Kriteria Nilai	N	F	%
6	1			
	2		11	55%
	3		9	45%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 0 (0%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 11 (55%), dan yang menjawab selalu sebanyak 9 (45%).

7. Indikator angket soal nomer tujuh dan delapan adalah mengetahui komunikasi.

Tabel 4.10

No	Kriteria Nilai	N	F	%
7	1		3	15%
	2		8	40%
	3		9	45%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 3 (15%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 8 (40%), dan yang menjawab selalu sebanyak 9 (45%).

Tabel 4.11

No	Kriteria Nilai	N	F	%
8	1		1	5%
	2		7	35%
	3		12	60%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 1 (5%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 7 (35%), dan yang menjawab selalu sebanyak 12 (60%).

8. Indikator angket soal nomer Sembilan, sepuluh dan tiga belas adalah memilih lingkungan yang kondusif (tataran interaksi).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.12

No	Kriteria Nilai	N	F	%
9	1		2	10%
	2		13	65%
	3		5	25%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 2 (10%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 13 (65%), dan yang menjawab selalu sebanyak 5 (25%).

Tabel 4.13

No	Kriteria Nilai	N	F	%
10	1		1	5%
	2		10	50%
	3		9	45%
Jumlah		20	20	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 1 (5%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 10 (50%), dan yang menjawab selalu sebanyak 9 (45%).

Tabel 4.14

No	Kriteria Nilai	N	F	%
13	1			
	2		8	40%
	3		12	60%

Jumlah	20	20	100%
---------------	----	----	------

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 0 (0%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 8 (40%), dan yang menjawab selalu sebanyak 12 (60%).

9. Indikator angket soal nomer sebelas dan dua belas adalah berempati pada orang lain dan bertanggung jawab.

Tabel 4.15

No	Kriteria Nilai	N	F	%
11	1		1	5%
	2		10	50%
	3		9	45%
Jumlah		20	20%	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 1 (5%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 10 (50%), dan yang menjawab selalu sebanyak 9 (45%)

Tabel 4.16

No	Kriteria Nilai	N	F	%
12	1		2	10%
	2		6	30%
	3		12	60%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 2 (10%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 6 (30%), dan yang menjawab selalu sebanyak 12 (60%).

10. Indikator angket soal nomer empat belas, dan lima belas adalah kedekatan, keinginan untuk membicarakan perasaan – perasaan pribadi.

Tabel 4.17

No	Kriteria Nilai	N	F	%
14	1		3	15%
	2		9	45%
	3		8	40%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 3 (15%), yang menjawab kadang -- kadang sebanyak 9 (45%), dan yang menjawab selalu sebanyak 8 (40%).

Tabel 4.18

No	Kriteria Nilai	N	F	%
15	1		1	5%
	2		8	40%
	3		11	55%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 1 (5%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 8 (40%), dan yang menjawab selalu sebanyak 11 (55%).

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan maka hasil prosentase sebanyak 79% tergolong baik karena berada antara 76% - 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga siswa kelas XII TKJ di SMK Antartika 2 Sidoarjo tergolong baik

Tabel 4.19
Rangkuman Data Perilaku Agresif

Res p	Item														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3
2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2
3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	3	3
4	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1
5	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3
6	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
8	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2
9	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1
10	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2
11	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1
12	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2
13	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2
14	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2
15	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2
16	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1
17	1	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	1
18	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2
19	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2
20	3	3	3	1	2	3	3	2	1	1	1	2	2	3	3
Σ	Jumlah														

Data dari angket tentang komunikasi interpersonal dalam keluarga di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Data ini diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada 20 siswa yang telah ditentukan sebagai sampel

penelitian. Berdasarkan dengan jumlah soal yaitu 15 item maka diperoleh data sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Indikator angket soal nomer satu, dua dan tiga adalah perilaku menyakiti dan melukai diri sendiri atau orang lain.

Tabel 4.20

No	Kriteria Nilai	N	F	%
1	1		2	10%
	2		8	40%
	3		10	50%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 2 (10%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 8 (40%), dan yang menjawab selalu sebanyak 10 (50%).

Tabel 4.21

No	Kriteria Nilai	N	F	%
2	1		2	10%
	2		8	40%
	3		10	50%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 2 (10%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 8 (40%), dan yang menjawab selalu sebanyak 10 (50%).

Tabel 4.22

No	Kriteria Nilai	N	F	%
----	----------------	---	---	---

3	1		1	5%
	2		12	60%
	3		7	35%
Jumlah		20	20	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 1 (5%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 12 (60%), dan yang menjawab selalu sebanyak 7 (35%).

2. Indikator angket soal nomer empat dan lima adalah perilaku secara social tidak dapat diterima .

Tabel 4.23

No	Kriteria Nilai	N	F	%
4	1		2	10%
	2		9	45%
	3		9	45%
Jumlah		20	20%	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 2 (10%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 9 (45%), dan yang menjawab selalu sebanyak 9 (45%).

Tabel 4.24

No	Kriteria Nilai	N	F	%
5	1		1	5%
	2		9	45%
	3		10	50%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 1 (5%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 9 (45%), dan yang menjawab selalu sebanyak 10 (50%).

3. Indikator angket soal nomer enam dan tujuh adalah perilaku yang mengakibatkan objeknya merasa kesakitan.

Tabel 4.25

No	Kriteria Nilai	N	F	%
6	1		1	5%
	2		10	50%
	3		9	45%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 1 (5%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 10 (50%), dan yang menjawab selalu sebanyak 9 (45%).

Tabel 4.26

No	Kriteria Nilai	N	F	%
7	1		4	20%
	2		8	40%
	3		8	40%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 4 (20%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 8 (40%), dan yang menjawab selalu sebanyak 8 (40%).

4. Indikator angket soal nomer delapan, sembilan dan sepuluh adalah perilaku yang tidak diinginkan oleh objeknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.27

No	Kriteria Nilai	N	F	%
8	1			
	2		10	50%
	3		10	50%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 0 (0%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 10 (50%), dan yang menjawab selalu sebanyak 10 (50%).

Tabel 4.28

No	Kriteria Nilai	N	F	%
9	1		4	20%
	2		8	40%
	3		8	40%
Jumlah		20	20	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 4 (20%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 8 (40%), dan yang menjawab selalu sebanyak 8 (40%).

Tabel 4.29

No	Kriteria Nilai	N	F	%
10	1		4	20%
	2		9	45%
	3		7	35%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 4 (20%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 9 (45%), dan yang menjawab selalu sebanyak 7 (35%).

5. Indikator angket soal nomer sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas dan lima belas adalah perilaku yang melanggar norma social.

Tabel 4.30

No	Kriteria Nilai	N	F	%
11	1		3	15%
	2		8	40%
	3		9	45%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 3 (15%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 8 (40%), dan yang menjawab selalu sebanyak 9 (45%).

Tabel 4.31

No	Kriteria Nilai	N	F	%
12	1		1	5%
	2		7	35%
	3		12	60%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 1 (5%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 7 (35%), dan yang menjawab selalu sebanyak 12 (60%).

Tabel 4.32

No	Kriteria Nilai	N	F	%
13	1		2	10%
	2		8	40%
	3		10	50%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 2 (10%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 8 (40%), dan yang menjawab selalu sebanyak 10 (50%).

Tabel 4.33

No	Kriteria Nilai	N	F	%
14	1		1	5%
	2		9	45%
	3		10	50%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 1 (5%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 9 (45%), dan yang menjawab selalu sebanyak 10 (50%).

Tabel 4.34

No	Kriteria Nilai	N	F	%
15	1		5	25%
	2		9	45%
	3		6	30%
Jumlah		20	20	100%

Hasil penelitian dari 20 responden yang menjawab tidak pernah 5 (45%), yang menjawab kadang – kadang sebanyak 9 (45%), dan yang menjawab selalu sebanyak 6 (30%)

Secara umum hasil dari rekapitulasi angket tentang perilaku agresif siswa kelas XII TKJ di SMK Antartika 2 Sidoarjo yang diberikan kepada 20 responden akan di analisis menggunakan rumus prosentase yang akan dipaparkan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{703}{1200} \times 100\%$$

$$P = 0,59 \times 100\%$$

$$P = 59\%$$

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan maka hasil prosentase sebanyak 59 % tergolong baik karena berada antara 76% -

100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif siswa kelas XII TKJ di SMK Antartika 2 Sidoarjo tergolong baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis kerja yang menyatakan Ada Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo, dan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Setelah diketahui hipotesis penelitian maka data yang diperoleh akan dicari kebenaran hipotesisnya dengan cara dianalisis dengan rumus *product moment* yaitu untuk mencari hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Tabel pembantu perhitungan data dengan analisis product moment tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Tabel 4.35

Resp	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	35	36	1260	1225	1296
2	34	32	1088	1156	1024
3	36	34	1224	1296	1156
4	35	35	1225	1225	1225
5	35	36	1260	1225	1260
6	36	35	1260	1296	1225
7	34	42	1428	1156	1125
8	37	36	1332	1369	1260

9	33	37	1221	1089	1332
10	33	32	1056	1089	1024
11	35	36	1260	1225	1260
12	38	37	1406	1444	1332
13	34	31	1054	1156	961
14	42	36	1125	1764	1260
15	35	35	1252	1225	1225
16	34	38	1292	1156	1406
17	36	35	1260	1296	1260
18	35	35	1225	1225	1260
19	35	34	1190	1225	1224
20	36	33	1188	1296	1221
Jumlah	709	703	24966	25138	24961

Adapun penjabaran perhitungan dengan analisis *product moment* yaitu sebagai berikut :

- Menjumlahkan responden penelitian, diperoleh $N = 20$
- Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\sum X = 709$
- Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\sum Y = 703$
- Mengalikan variabel X dengan variabel Y atau (XY), kemudian dijumlahkan, diperoleh $\sum XY = 24966$
- Mengkuadratkan variabel X, kemudian dijumlahkan, diperoleh $\sum X^2 = 25138$
- Mengkuadratkan variabel Y, kemudian dijumlahkan, diperoleh $\sum Y^2 = 24961$
- Menghitung r_{xy} dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak dari konsultasi ini dapat disimpulkan bahwa

baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df sebesar 18 pada tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5% adalah 0,444 sedangkan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,561 hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} atau r_{hitung} lebih besar dari pada nilai Tabel,

(df) dengan rumus $df = N - 2$, $df = 20 - 2 = 18$.

hasil perhitungan diatas diperoleh indeks prestasi r_{xy} yang akan dikonsultasikan pada nilai "r" yang tercantum pada tabel nilai "r" product moment, dan terlebih dulu mencari derajat bebas atau degree

h. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan dari

$$r_{xy} = 1,4194$$

$$r_{xy} = \frac{629,1813}{893}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{395869}}{893}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{[79][5011]}}{893}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{[502760 - 502681][499220 - 494209]}}{499320 - 498427}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{[20 \times 25138 - (709)^2][20 \times 24961 - (703)^2]}}{20 \times 24966 - (709)(703)}$$

ada hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan diatas menyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y adalah tergolong tinggi. Dengan demikian secara sederhana “ r_{xy} ” diberikan interpretasi korelasi tergolong tinggi, maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa “tidak ada Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo” ditolak.

Sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan bahwa “ada Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo” diterima.

Maka dapat dikatakan bahwa dengan hasil analisis terbesar 1,4194 Dapat dikatakan memiliki signifikansi yang tinggi, Hal ini bisa dilihat 1,41 berada pada rentang 0,90 – 1,00 yang memiliki korelasi yang sangat tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di SMK Antartika 2 Sidoarjo dan pembahasan pada bab – bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan :

1. Komunikasi interpersonal dalam keluarga siswa di SMK Antartika 2 Sidoarjo memiliki kriteria yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data dan presentase yang menunjukkan 79%. Dan juga melalui hasil analisis angket yang menunjukkan bahwasannya komunikasi interpersonal dalam keluarga siswa kelas XI TKJ di SMK Antartika 2 Sidoarjo tergolong baik.
2. Perilaku Agresif siswa kelas XI TKJ di SMK Antartika 2 Sidoarjo termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti dari hasil analisis data presentase yang menunjukkan 59%. dan juga melalui hasil analisis angket yang menunjukkan bahwasannya perilaku agresif siswa kelas XI TKJ di SMK Antartika 2 Sidoarjo tergolong tinggi.
3. Hubungannya tergolong tinggi antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif siswa kelas XI TKJ di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Dapat terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang menghasilkan 1,41 yang berarti korelasi hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku agresif siswa kelas XI TKJ di SMK Antartika 2 Sidoarjo termasuk kategori sangat tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran

Komunikasi interpersonal dalam keluarga siswa kelas XII TKJ di SMK Antartika 2 Sidoarjo tergolong baik. Alangkah lebih baik lagi jika ditingkatkan, agar siswa dapat berkomunikasi secara sangat baik di lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga.

Perilaku agresif siswa di SMK Antartika 2 Sidoarjo tergolong kuat, atau tinggi, maka alangkah baiknya keluarga, serta pendidik lebih memantau lagi keadaan siswa berperilaku agresif di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Dan penulis mempunyai keinginan yang besar semoga apa yang sudah dipersembahkan ini akan member kontribusi bagi lembaga pendidikan khususnya di SMK Antartika 2 Sidoarjo dan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Antasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, Yogyakarta: kanisius, 2006.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:

Rineka Cipta, 1998.

Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Baron Robert a. dan Donn Byrne, *Psikologi Social Jilid 2*, Jakarta: Erlangga
2005.

Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana,
2006.

Ghazali Imam, *Statistik Non Parametrik*, Semarang : Undip Press, 2007.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

Hanurawan Fattah, *Psikologi Social*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<http://anapradhita.blogspot.com/2011/05/makalah-komunikasi-interpersonal>, html,

di unduh tanggal 22 juli 2015, pukul 07.00.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

khare Barbara, *Perilaku Agresif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Lestari Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

M Rogers Evert, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Nasution. S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Rimm Sylvia, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*,
Jakarta:

PT Gramedia, 2003.

Sevilla,CG, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI PERS, 1993.

Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995.

Sugiono, *Metode Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Yogyakarta: Alfabeta, 2002.

Suprayogo Imam,Tobroni, *Metodologi Penelitian Social Agama*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2010.

Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1989.

Widjaja, A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id